

Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, dan NIM Terhadap ROA Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019

Anton¹, Intan Purnama², dan Janny Sunaryo³

^{1,2,3} Fakultas Bisnis, Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email : anton.st.maharajo@lecturer.pelitaindonesia.ac.id¹,

intan.purnama@lecturer.pelitaindonesia.ac.id², jannysunaryo05@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) baik secara parsial maupun simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah 36 perusahaan dari 45 perusahaan yang terdaftar dalam BEI yang mempublikasikan laporan tahunan lengkap dari tahun 2015-2019. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, sedangkan nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Kata Kunci: CAR, BOPO, LDR, NIM, dan ROA

Abstract

This study aims to analyze the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Efficiency (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Net Interest Margin (NIM) either partially or simultaneously on Return On Asset (ROA) of banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). Sampling in this study using purposive sampling method. The sample used is 36 companies from 45 companies listed on the IDX that publish annual report complete from 2015-2019. Data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results of the study found that partially Capital Adequacy Ratio (CAR) and Loan to Deposit Ratio (LDR) does not have an effect on Return On Asset (ROA) of banking companies in IDX 2015-2019, while the Operational Efficiency (BOPO) and Net Interest Margin (NIM) does have a significant effect on Return On Asset (ROA) of banking companies in IDX 2015-2019.

Keywords: CAR, BOPO, LDR, NIM, and ROA

1. Pendahuluan

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang paling dikenal masyarakat karena aktivitas utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana ke masyarakat. Menurut [1] kekuatan dari sistem perbankan adalah untuk menyakinkan kestabilan dan pertumbuhan ekonomi. Kestabilan dan pertumbuhan ekonomi tersebut dapat dicapai karena bank merupakan suatu perantara yang tepat bagi dua pihak, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan disisi lain yaitu pihak yang membutuhkan dana. Bagi pihak yang memiliki kelebihan dana, bank dapat digunakan sebagai tempat menyimpan dana dan meningkatkan jumlah dana mereka dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Kegiatan penghimpunan dana berasal dari bank itu sendiri, dari deposit/nasabah, pinjaman dari bank lain maupun bank Indonesia, dan dari sumber lainnya. Sedangkan bagi pihak yang

membutuhkan dana, bank dapat digunakan sebagai tempat meminjam dana untuk kebutuhan modal dan konsumsi mereka. [1] mengatakan bahwa bank-bank membantu untuk membuat industri baru, dengan cara menambah karyawan dan memfasilitasi pertumbuhannya. Oleh karena itu, bank juga memiliki peran sebagai pihak pengembang. Bank membantu pihak peminjam dana atau pihak dimana bank tersebut berinvestasi agar usaha mereka produktif, berkembang dan merangsang pertumbuhan ekonomi di industri tersebut.

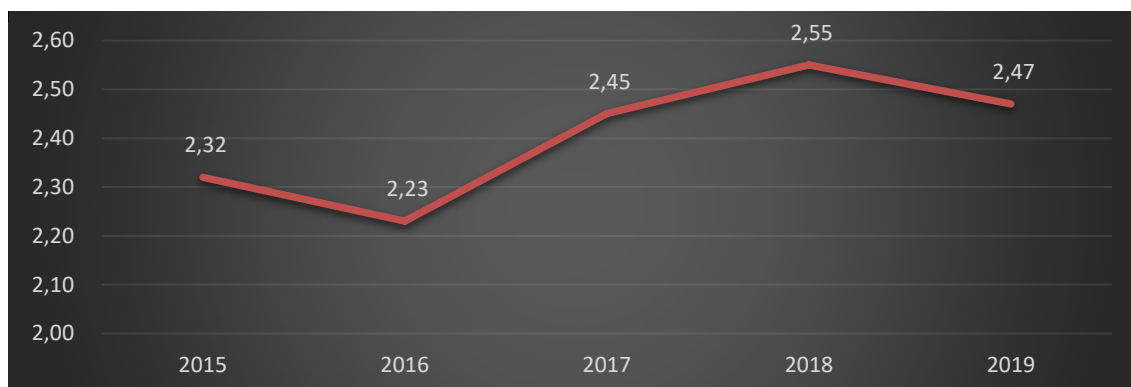
Salah satu dana dari masyarakat yaitu dana pihak ketiga (DPK), yang berupa simpanan dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan. Sumber dana tersebut akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Atas simpanan masyarakat tersebut, bank memberikan imbalan berupa bunga. Menurut [2] proporsi pendapatan terbesar bank berasal dari pendapatan bunga kredit yang disalurkan. Hal ini dapat dicermati dari dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun bank pada tahun 2015-2019. Data disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Dana Pihak Ketiga Perbankan yang Tercatat di BEI Tahun 2015-2019 (dalam milyar rupiah)

Jenis Bank	Dana Pihak Ketiga (DPK)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Bank Umum	4,413,056	4,836,758	5,289,377	5,630,448	5,998,648
Bank Persero	1,734,961	1,984,174	2,213,902	2,412,453	2,581,349
BUSN Devisa	1,821,244	2,045,699	2,222,317	2,303,215	2,452,588
BUSN Non Devisa	147,143	55,626	65,276	72,372	83,731
BPD	356,600	383,531	449,389	477,473	532,258
Bank Campuran	163,012	170,477	174,660	188,674	166,635
Bank Asing	190,098	197,252	163,832	176,261	182,088

Sumber: www.ojk.go.id. (2020)

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh berbagai jenis bank, Bank Umum memiliki DPK lebih besar daripada bank-bank lain, dari pertumbuhannya DPK bank umum mengalami kenaikan yang cukup signifikan setiap tahunnya dan diikuti oleh beberapa jenis bank lain yang mengalami kenaikan dari tahun 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin paham dan responsif terhadap keberadaan Bank. Namun, adanya peningkatan ini harus disikapi dengan hati-hati oleh bank. Bank tetap perlu menjaga dan meningkatkan kinerjanya demi menjaga kepercayaan masyarakat. Dana pihak ketiga yang dihimpun oleh semua jenis bank juga berbanding lurus dengan rata-rata total aset bank yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berikut adalah rata-rata total aset pada bank umum yang tercatat di BEI 2015-2019:



Sumber: www.ojk.go.id. (2020)

Gambar 1. Return On Asset (ROA) pada Bank Umum yang Tercatat di BEI Tahun 2015-2019 (dalam presentase)

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa hasil ROA pada Bank Umum dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 ROA pada Bank Umum sebesar 2,32, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 2,23, kemudian ditahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,45, lalu ditahun 2018 juga mengalami kenaikan sebesar 2,55, namun ditahun 2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 2,47. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan profitabilitas bank umum. Dimana penurunan profitabilitas bank umum yang dialami menunjukkan adanya ketidakstabilan dan tidak efektifnya pengelolaan aset bank umum tersebut. Sehingga diperlukan analisis untuk menilai tingkat.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return on Asset* (ROA) pada industri perbankan [3]. *Return On Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasinya, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut [4]. Penelitian ini menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan khususnya profitabilitas, sehingga dengan meningkatkan ROA berarti laba perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas [5].

Return On Asset (ROA) digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan, karena variabel ini dalam beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan pengukuran kinerja yang lebih baik dan ROA lebih mempresentasikan kepentingan *stakeholders* [6]. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah [7]. Penelitian yang dilakukan oleh [8], menyimpulkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan dalam hasil penelitian [9] menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, [10]. Pengaruh BOPO terhadap ROA yang sebelumnya telah diteliti oleh [11] menyimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian [12], menunjukkan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2016). Pengaruh LDR terhadap ROA yang sebelumnya telah diteliti oleh [11] menyimpulkan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan [9] menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Net Interest Margin (NIM) adalah Rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersihnya [14]. Pengaruh NIM terhadap ROA yang sebelumnya telah diteliti oleh [9] menyimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan dalam hasil penelitian [8] menunjukkan bahwa variabel NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Tinjauan Pustaka

***Return On Asset* (ROA)**

Menurut [7] *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. ROA juga digunakan untuk mengukur kinerja keuangan khususnya profitabilitas, sehingga dengan meningkatkan ROA berarti laba perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas [5]. *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan, karena variabel ini dalam beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan pengukuran kinerja yang lebih baik dan ROA lebih mempresentasikan kepentingan *stakeholders* [6].

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio untuk menguji kecukupan modal bank yaitu rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) [13]. CAR termasuk kedalam rasio solvabilitas bank. CAR adalah kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank [15]. Menurut [7], CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah.

Berdasarkan [16] tanggal 12 Desember 2013 tentang Penyediaan Modal Minimum Bank Umum di jelaskan bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 8%.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya [10]. BOPO termasuk ke dalam Rasio Profitabilitas. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional, artinya semakin kecil tingkat BOPO maka pendapatan dapat dimaksimalkan dengan menurunkan biaya operasional.

Dalam [17] tanggal 8 Maret 2013, *Benchmark* BOPO bagi bank umum kelompok usaha (BUKU) I maksimal 85%. BUKU II kisaran 78% - 80%, BUKU III 70-75% dan BUKU IV 65% - 60%. *Beanchmark* merupakan rata-rata BOPO bank berdasarkan kelompoknya. Adapun BUKU adalah pengelompokan bank berdasarkan modal inti. Artinya, maksimal BOPO bagi bank umum adalah 85%.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut [18] *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat modal sendiri yang digunakan. LDR termasuk ke dalam rasio likuiditas bank. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat (berupa: Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito Berjangka dan Kewajiban Segera Lainnya) dalam bentuk Kredit. Jika dikembangkan lebih lanjut maka dibandingkannya tidak hanya terhadap Kredit tetapi ditambah dengan Surat Berharga Yang Diterbitkan (Obligasi) dan Modal Inti [19].

[20] tanggal 1 Oktober 2013 menetapkan batas bawah untuk LDR adalah sebesar 78% dan batas atas yang dapat ditoleransi adalah 100%. Artinya, jika bank umum menyalurkan kredit dibawah 78% maka bank tersebut dinyatakan tidak efisien dalam menyalurkan kredit. Namun, jika bank umum menyalurkan kredit diatas 100% maka bank tersebut berlebihan menyalurkan kredit yang akan meningkatkan risiko eksposur yang dihadapi.

Net Interest Margin (NIM)

Menurut [14] *Net Interest Margin (NIM)* adalah Rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersihnya. NIM termasuk ke dalam Rasio Rentabilitas. Rasio NIM adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan aset produktif perusahaan. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi dengan beban pokok. Aset produktif adalah aset yang mampu menghasilkan pendapatan bunga tersebut. Aset yang mampu menghasilkan pendapatan bunga adalah aset yang disalurkan kembali dalam bentuk pemberian pinjaman, surat berharga, obligasi dan lain-lain. Standar NIM yang ditetapkan oleh BI adalah 2%.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Artinya seluruh aktiva yang dimiliki

oleh perbankan yang berupa kredit, surat berharga maupun tagihan pada bank lain mengandung risiko yang harus dibiayai dari modal sendiri dan dana yang diperoleh dari sumber lain seperti tabungan, giro, deposito dan lainnya. Jadi, rasio kecukupan modal ini merupakan indikator kemampuan bank menutupi penurunan aktiva yang terjadi sebagai akibat dari timbulnya kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan perusahaan tersebut dalam menanggung aktiva berisiko, dan semakin tinggi juga kemampuan bank dalam melakukan perluasan usahanya yang nantinya akan mempengaruhi profitabilitas sehingga CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh [21], [12], dan [9] menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H₁: CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar bunga kepada pihak ketiga, sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang dibayarkan oleh nasabah kepada bank. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin baik kemampuan manajemen dalam melakukan efisiensi dalam beroperasi yang kemudian akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh [11], [21], [22], [23], dan [9] menyimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

H₂: BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap ROA (Return On Asset)

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Bank yang memiliki total aset besar, mempunyai kesempatan untuk menyalurkan kreditnya kepada pihak peminjam dalam jumlah yang lebih besar, sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi [24].

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [23][23], [9], [8], [25], [22], dan [12] yang menyimpulkan bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

H₃: LDR berpengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap ROA (Return On Assets)

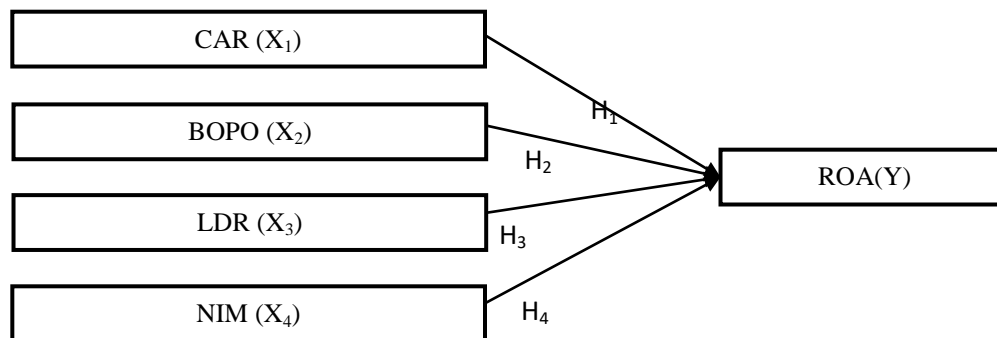
Net Interest Margin (NIM) mencerminkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, di mana hal tersebut dapat merugikan bank. *Net Interest Margin* (NIM) adalah kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih [14]. NIM yang meningkat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang semakin besar dari aktiva produktifnya.

Hasil penelitian [3], [21], [22], [9], dan [12] menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

H₄: NIM berpengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diterbitkan dan diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) periode 2015-2019. Waktu penelitiannya adalah mulai dari Bulan September 2020 sampai dengan Desember 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yang berjumlah 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel yang ditentukan adalah: (1) Merupakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2015, (3) Perusahaan perbankan umum, dan (4) Perusahaan perbankan yang tidak pernah *delisting*.

Tabel 2. Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi	45 Perusahaan
2	Perusahaan yang terdaftar di BEI setelah tahun 2015	5 Perusahaan
3	Perusahaan yang Syariah antara tahun 2015-2019	2 Perusahaan
4	Perusahaan yang <i>delisting</i> antara tahun 2015-2019	2 Perusahaan
Jumlah Sampel		36 Perusahaan

Sumber : data diolah (2020)

Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel bebas dan variabel terikat yang akan digunakan terdiri dari:

Capital Adequacy Ratio (CAR) (X₁)

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau yang dikenal dengan rasio kecukupan modal adalah rasio yang merepresentasikan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang digunakan sebagai cadangan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya risiko kerugian. seluruh aktiva yang dimiliki lembaga perbankan baik berupa kredit, penyertaan, surat berharga, maupun tagihan pada bank lain mengandung risiko yang harus dibiayai dari modal sendiri dan juga dana-dana yang diperoleh dari sumber lain seperti dana dari masyarakat berupa tabungan, giro, deposito, dan lainnya. Perhitungan CAR menurut [26] sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \text{Modal Bank} / \text{Total ATMR}$$

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X₂)

BOPO adalah perbandingan antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan penghasilan, seperti beban bunga, beban pemasaran, beban gaji karyawan, biaya administrasi dan lainnya. Tujuan dari rasio BOPO adalah untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Perhitungan BOPO menurut [26] sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \text{Total Beban Operasional} / \text{Total Pendapatan Operasional}$$

Loan to Deposit Ratio (LDR) (X_3)

Rasio ini menggambarkan perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga. LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Perhitungan LDR menurut [26] sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \text{Kredit} / \text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}$$

Net Interest Margin (NIM) (X_4)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan aset produktif perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Perhitungan NIM menurut [26] sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \text{Pendapatan Bunga Bersih} / \text{Rata-Rata Aset Produktif}$$

Return On Assets (ROA) (Y)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin bagus. Perhitungan ROA menurut [7] adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva}$$

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang ada dalam model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal [27]. Penggunaan normalitas dilakukan dengan menggunakan uji grafik PP Plots dan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S test). Menurut [27] pendeteksian atas kenormalan dalam statistik Kolmogorov-Smirnov data dapat dilakukan apabila nilai signifikansi (probabilitas) $\geq 0,05$ atau 5 persen, maka data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) [27]. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang merupakan kebalikan dari toleransi dengan rumus $VIF = 1 / (1 - R^2)$. Dimana R^2 merupakan koefisien determinasi. Bila toleransi kecil artinya menunjukkan nilai VIF akan besar, untuk itu bila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya [28]. Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan adanya *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan tingkat $\alpha = 5\%$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari sebuah residual tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas [27]. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk

menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui program diagram *spencer* (*scatter plot*). Menurut [27], dasar analisis dengan melihat *scatterplot* adalah jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA). Model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = *Return On Assets* (ROA)

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi dari tiap-tiap variabel independen

X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

X_3 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X_4 = *Net Interest Margin* (NIM)

e = *Term Of Error*

Uji Model (Uji F)

[27] menyatakan bahwa pada dasarnya Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai pada F_{tabel} dengan tingkat signifikan (α) = 5% dimana apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Menurut [27] uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut [27], uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen (*Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Net Interest Margin*) dapat menjelaskan variabel dependen (*Return On Asset*). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari *adjusted R²*. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik variabel independen menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya semakin kecil nilai koefisien determinasinya maka semakin buruk variabel independennya menjelaskan variabel dependen. Untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dapat dilihat dari koefisien determinasi parsial yang terbesar. Nilai *adjusted R²* adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai *adjusted R²* yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen terbatas. Namun, jika nilai *adjusted R²* mendekati satu, berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis (Uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM)) terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA).

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

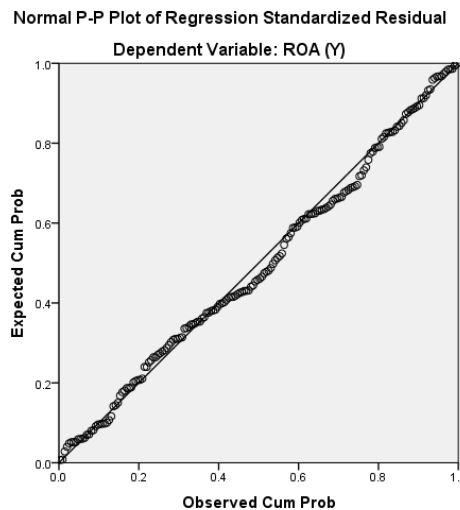
Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal [27]. Sehingga grafik ini



menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Sumber : Output SPSS 21

Gambar 3. Normal Probability Plot

Uji normalitas dengan grafik harus diperhatikan dengan teliti karena secara visual tampak normal, namun secara statistik dapat sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik melalui Kolmogorov-Smirnov Test (K-S) berikut ini:

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00559496
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.028
Kolmogorov-Smirnov Z		.704

Asymp. Sig. (2-tailed)	.704
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0.704 lebih besar dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* apabila nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,1 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas [27].

Tabel 4. Tolerance Value dan VIF

<i>Collinearity Statistics</i>	
Tolerance	VIF
.915	1.093
.757	1.322
.961	1.040
.698	1.432

Sumber : Output SPSS 21

Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.1 dan nilai VIF diatas 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson Test dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 5. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.763 ^a	.582	.572	.00566	1.995

a. Predictors: (Constant), NIM (X4), LDR (X3), CAR (X1), BOPO (X2)

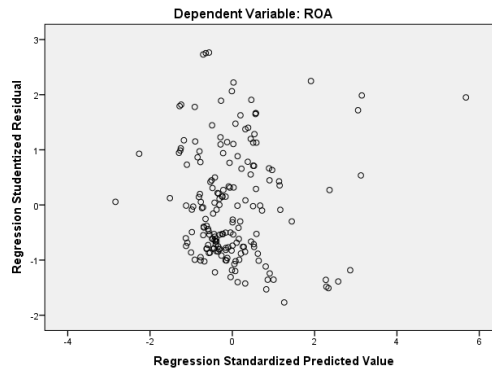
b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan Tabel 5 output diatas diketahui nilai *Durbin-Watson* (d) adalah sebesar 1.995. Pada nilai tabel *durbin watson* pada signifikansi 5%. nilai 1.995 lebih besar dari batas (dU) yaitu 1.802 dan kurang dari (4-dU) $4-1.802 = 2.198$. maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin Watson di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedstisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas [27]. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Sumber : Output SPSS 21

Gambar 4. Scatterplot

Hasil dari grafik *scatterplot* dari *output* SPSS terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk memprediksi *Return on Assets* (ROA) berdasarkan masukan dari variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) .

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	.014	.004
CAR (X1)	.004	.005
BOPO (X2)	-.018	.002
LDR (X3)	.003	.003
NIM (X4)	.176	.026

Sumber: Output SPSS 21

$$Y = 0.014 + 0.004X_1 - 0.018X_2 + 0.003X_3 + 0.176X_4$$

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa koefisien regresi variabel X_1 bernilai 0.004. Hal ini menunjukkan bahwa CAR memiliki arah hubungan yang positif sejauh 0.004 terhadap ROA. Artinya, apabila CAR mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi ROA dengan kenaikan satu satuan yaitu sebesar 0.004. Koefisien regresi variabel X_2 bernilai -0.018. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki arah hubungan yang negatif sebesar 0.018 terhadap ROA. Artinya, apabila BOPO mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi ROA dengan penurunan satu satuan yaitu sebesar 0.018. Koefisien regresi variabel X_3 bernilai 0.003. Hal ini menunjukkan bahwa LDR memiliki arah hubungan yang positif sejauh 0.003 terhadap ROA. Artinya, apabila LDR mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi ROA dengan kenaikan satu satuan yaitu sebesar 0.003. Koefisien regresi variabel X_4 bernilai 0.176. Hal ini menunjukkan bahwa NIM memiliki arah hubungan yang positif sejauh 0.176 terhadap ROA. Artinya, apabila NIM mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi ROA dengan kenaikan satu satuan yaitu sebesar 0.176.

Hasil Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Tabel 7. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.008	4	.002	60.87	.000 ^b
	n				5	
	Residual	.006	175	.000		
	Total	.013	179			

a. Dependent Variable: ROA (Y)
b. Predictors: (Constant), NIM (X4), LDR (X3), CAR (X1), BOPO (X2)

Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan Tabel 7, diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0.000. Karena nilai Sig. $0.000 < 0.05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain CAR, BOPO, LDR, dan NIM secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

Nilai F_{tabel} pada distribusi F_{tabel} statistik pada signifikansi 5% atau 0.05 sebesar 2.42. Nilai F_{hitung} adalah 60.875. karena nilai $F_{\text{hitung}} 60.875 > F_{\text{tabel}} 2.42$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain CAR, BOPO, LDR, dan NIM secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen (*Capital Adequacy Ratio*, Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Net Interest Margin* dapat menjelaskan variabel dependen (*Return On Asset*). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari *adjusted R²*.

Berdasarkan Tabel 5. Model Summary^b diatas, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R Square* adalah sebesar 0.582 atau sama dengan 58.2%. angka tersebut mengandung arti bahwa variabel CAR, BOPO, LDR, dan NIM secara simultan berpengaruh terhadap ROA sebesar 58.2%. sedangkan sisanya sebesar 41.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA).

Tabel 8. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.014	.004		3.755	.000
	CAR (X1)	.004	.005	.042	.824	.411
	BOPO (X2)	-.018	.002	-.461	-8.203	.000
	LDR (X3)	.003	.003	.051	1.022	.308
	NIM (X4)	.176	.026	.396	6.775	.000

Sumber: Output SPSS 21

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Secara singkat CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi rasio CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyalur kredit, seperti kredit bermasalah (macet).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai t_{hitung} (0.824) < t_{tabel} (1.974) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0.411 > 0.05$, maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan [8] dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dan hasil berbeda menurut [21] bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai t_{hitung} (8.203) > t_{tabel} (1.974) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [21], menyatakan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dan hasil berbeda menurut [3] bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara kredit yang dikeluarkan oleh sebuah bank dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun oleh sebuah bank. Adapun dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan deposito. Banyaknya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh sebuah bank, berbanding lurus dengan besarnya kredit yang dikeluarkan, artinya semakin banyak dana pihak ketiga maka semakin banyak pula kredit yang dikeluarkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai t_{hitung} (1.022) < t_{tabel} (1.974) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0.308 > 0.05$, maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [21], yang menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dan hasil berbeda menurut [8] bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA)

NIM (*Net Interest Margin*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dengan meningkatnya kontribusi laba kepada bank. Sehingga dapat disimpulkan semakin besar NIM maka semakin besar juga profitabilitas bank tersebut yang juga berarti kinerja keuangan bank tersebut semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh

positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai $t_{hitung} (6.775) > t_{tabel} (1.974)$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0.000 < 0.05$, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [9], yang menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan hasil berbeda menurut [21] bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

5. Kesimpulan

Nilai CAR atau kecukupan modal tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, dimana rata-rata semua perusahaan perbankan mempunyai modal yang sangat sehat namun tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap profitabilitas. Sebaiknya, modal perusahaan perbankan seimbang, dimana jika modal tersebut berlebihan maka bank akan dianggap tidak produktif dalam penggunaan modal tersebut, dan jika modal tersebut tidak sesuai dengan ketentuan BI maka bank tersebut tidak mampu menanggung risiko-risiko.

Nilai BOPO atau biaya operasional memberikan dampak yang negatif terhadap ROA. Dimana nilai rata-rata biaya operasional seluruh perusahaan cenderung sangat tinggi dan tidak sesuai dengan ketentuan dari BI. Tingginya pertumbuhan biaya operasional menjadi salah satu penyebab dari penurunan profitabilitas perusahaan perbankan. Peningkatan biaya operasional dapat disebabkan oleh kurangnya efisiensi pihak manajemen dalam menekan biaya operasional bank, suku bunga yang naik, rendahnya pertumbuhan pendapatan bunga dibandingkan dengan beban bunga, meningkatnya kredit bermasalah, dan lain-lain.

Nilai LDR atau penyaluran kredit tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Hal ini disebabkan oleh penyaluran kredit yang kurang produktif dimana dari penyaluran tersebut ditemukan banyaknya kasus kredit macet dan penurunan nilai pendapatan bunga bersih karena perusahaan perbankan juga tetap harus membayar beban bunga kepada dana pihak ketiga (DPK) sehingga profitabilitas perbankan semakin menurun.

Nilai NIM atau pendapatan bunga bersih memberikan dampak yang positif terhadap ROA. Di lihat dari nilai rata-rata pendapatan bunga bersih, keseluruhan perusahaan cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan pendapatan bunga yang rendah dibandingkan dengan beban bunga yang harus dibayar. Penurunan nilai pendapatan bersih ini juga disebabkan oleh kredit macet, dimana debitur tidak mampu membayar kredit beserta bunga kredit kepada perusahaan perbankan.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi maupun bagi para praktisi yang akan menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, diharapkan memperhatikan beberapa keterbatasan pada penelitian ini yaitu : Penelitian ini hanya dilakukan pada periode setelah terbentuknya lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Penelitian ini hanya menggunakan 36 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Tidak semua variabel yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian digunakan, hanya mengambil beberapa rasio keuangan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) dan penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21.

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan agar hasil penelitian ini bermanfaat adalah sebagai berikut : Pertama, bagi investor hendaknya menganalisa dengan selektif data finansial perusahaan tersebut sebelum berinvestasi. Sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisis perusahaan yang akan diinvestasikan, investor diharapkan tidak mengabaikan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini BOPO dan NIM memiliki pengaruh terhadap ROA. Meningkatnya biaya operasional, dan menurunnya pendapatan bunga bersih akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Seorang investor hendaknya berinvestasi pada perusahaan yang memiliki biaya operasional, dan kredit bermasalah yang rendah, akan tetapi memiliki tingkat pendapatan bunga bersih yang tinggi. Kedua, bagi perusahaan/emiten variabel BOPO dan NIM yang diuji dalam penelitian ini terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Untuk itu, perusahaan diharapkan lebih memperhatikan kepada variabel tersebut dengan cara meningkatkan kinerja manajemen perusahaan dalam melakukan efisiensi biaya, dan meningkatkan pendapatan bunga bersih bank dengan penyaluran kredit yang maksimal namun disertai

kehati-hatian untuk menghindari kredit bermasalah. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini dengan variabel yang sama ataupun menambah variabel independen yang belum digunakan dalam penelitian ini. Mengingat hasil R Square, ROA dapat dijelaskan oleh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 58.2%. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor diluar penelitian ini dan memperpanjang masa penelitian untuk melihat konsistensi dari hasil penelitian dan hasil yang lebih meyakinkan.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] A. Arif and A. N. Anees, "Liquidity Risk and Performance of Banking System," *J. Financ. Regul. Compliance*, vol. 20, no. 2, pp. 182–195, 2012, [Online]. Available: https://econpapers.repec.org/article/emejfrcpp/v_3a20_3ay_3a2012_3ai_3a2_3ap_3a182-195.htm.
- [2] D. Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*, 5th ed. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.
- [3] W. F. Pinasti and R. I. Mustikawati, "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015," *Nominal Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 7, 2018, doi: 10.21831/nominal.v7i1.19365.
- [4] B. Sudiyatno and J. Suroso, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)." 2010.
- [5] E. Valentina, "Analisis Pengaruh CA, KAP, NIM, BOPO, LDR Dan Sensitivity To Market Risk Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan," 2011.
- [6] B. Sudiyatno, "Peran Kinerja Perusahaan Dalam Menentukan Pengaruh Faktor Fundamental Makroekonomi, Risiko Sistematis, Dan Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," 2010.
- [7] Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan," in *Raja Grafindo Persada*, Jakarta, 2016.
- [8] E. Sudarmawanti and J. Pramono, "Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015)," *Among Makarti*, vol. 10, no. 1, 2017, doi: <http://dx.doi.org/10.52353/ama.v10i1.143>.
- [9] M. Christiano, P. Tommy, and I. Saerang, "Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan untuk Mengukur Profitabilitas pada Bank-Bank Swasta yang Go Public," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 2, no. 4, pp. 817–830, 2014.
- [10] V. Rivai, *Commercial Bank Management*. RajaGrafindo Persada, 2013.
- [11] Stevani and T. Sudirgo, "Analisis CAR, BOPO, NPL, Dan LDR Terhadap ROA Perusahaan Perbankan," *J. Paradig. Akunt.*, vol. 1, no. 3, 2019, doi: <http://dx.doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5590>.
- [12] M. Sabir, M. Ali, and A. H. Habbe, "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia," *J. Anal.*, vol. 1, no. 1, pp. 79–86, 2012.
- [13] H. Darmawi, *Manajemen Perbankan*, Cetakan 1. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- [14] I. Hariyani, *Restrukturisasi Dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
- [15] M. Kuncoro and Suhardjono, *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE, 2012.
- [16] "Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013." .
- [17] "Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/7/DPNP." .
- [18] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. 2014.
- [19] S. Riyadi, *Banking Assets And Liability Management*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2015.
- [20] "Surat Edaran Bank Indonesia No.15/41/DKMP." .
- [21] R. Marlina and E. Anan, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada BUSN Devisa Di Indonesia," *J. Ekon. Dan Perbank. Syariah*, vol. 3, no. 2, pp. 1–24, 2015.

- [22] T. S. Eng, “Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011,” *Din. Manaj.*, vol. 1, 2013.
- [23] A. S. Dewi, “Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016,” *J. Pundi*, vol. 1, no. 3, pp. 223–236, 2018, doi: 10.31575/jp.v1i3.55.
- [24] D. Alper and A. Anbar, “Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey.,” *J. Bus. Econ.*, vol. 2, pp. 139–152, 2011.
- [25] U. Harun, “Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA,” *J. Ris. Bisnis dan Manaj.*, vol. 4, no. 1, 2016.
- [26] “SE No.13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011.” .
- [27] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, Kedelapan. Semarang: Universitas Diponegoro, 2016.
- [28] V. W. Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.